

Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa Di Desa Tambak Bitin Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2017

Analysis of The Efficiency and Effectiveness of Village Fund Budget Management in The Tambak Bitin Village in The Southern Hulu River District in 2016-2017

Muthia Nor Fitriani*, Saipudin

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*muthianorfitrianiisyifa@gmail.com

Abstract

This research was conducted (1) for local governments to analyze village fund budgets' effective value for community empowerment and development. (2) for the community, which is to know good results regarding village economic growth, regional and effective village fund centers (3) as a reference for further research on the management of village funds for the empowerment and development of rural communities.

The scope of this study is to analyze the efficiency and effectiveness of managing village budget funds for 2016-2017 in the Tambak Bitin village of Hulu Sungai Selatan Regency. The data analysis technique used in descriptive research is collecting, dividing, exposing, and deciphering data, so the objective results of the problem are obtained from an analysis of the results of monitoring data. This research also uses quantitative analysis, and the result is a percentage.

The results of this study are that the efficiency of village funds in Tambak Bitin village is in the inefficient category; this is because village infrastructure is inadequate and population density is high. The level of effectiveness of funds in Tambak Bitin village is included in the category of very effective and effective, influenced by the success of the village government in regulating village income and prioritizing community needs and services provided and felt by the community.

Keywords: *Efficiency Analysis, Effectiveness, Village Fund Budget*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan (1) untuk para pemerintah daerah dapat menganalisa nilai efektif anggaran dana desa yang dikelola untuk pemberdayaan dan pembangunan masyarakat. (2) untuk masyarakat yaitu mengetahui hasil yang baik mengenai pertumbuhan ekonomi desa, daerah dan pusat dana desa yang efektif (3) sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya pada pengelolaan dana desa untuk pemberdayaan dan pembangunan masyarakat desa.

Ruang lingkup penelitian ini untuk menganalisis efisiensi dan efektivitas pengelolaan anggaran dana desa tahun 2016-2017 di desa Tambak Bitin Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian secara deskriptif yaitu mengumpulkan, membagi, mengeksposisi dan menguraikan data, maka didapat hasil yang objektif dari permasalahan suatu analisa dari hasil pemantauan data. Penelitian ini juga dengan analisis kuantitatif dan hasilnya berupa suatu persentase.

Hasil penelitian ini yaitu tingkat efisiensi dana desa di desa Tambak Bitin termasuk dalam kategori tidak efisien, hal ini dikarenakan infrastruktur desa belum memadai dan kepadatan penduduk yang tinggi. Tingkat efektivitas dana di desa tambak bitin termasuk dalam kategori sangat efektif dan efektif, dipengaruhi oleh keberhasilan pemerintahan desa dalam mengatur pendapatan dana desa dan memprioritaskan untuk keperluan masyarakat serta pelayanan yang disediakan dan dirasakan dengan baik oleh masyarakat.

Kata Kunci: Analisis Efisiensi, Efektivitas, Anggaran Dana Desa

Pendahuluan

Anggaran pendapatan dan belanja desa adalah tanggung jawab oleh pemimpin manajemen desa untuk menata dana desa dan pelaksanaan berbagai macam program yang didanai oleh dana desa dan memberikan laporan kegiatan desa kepada masyarakat. Anggaran berasal dari penghasilan keuangan desa yang meliputi sumber pendapatan desa terdiri hasil usaha desa, kekayaan desa, partisipasi, swadaya penghasilan desa yang sah, bantuan dari pemerintah Kabupaten, seperti alokasi dana desa, bagian dari hasil dana perimbangan keuangan daerah dan pusat, bantuan dari pemerintah Provinsi, sumbangan dari pihak ketiga serta pinjaman desa diantaranya bagian perolehan pajak untuk mewujudkan program desa.

Pengelolaan potensi yang dimiliki untuk derajat ekonomi, menjadikan ekonomi meningkat melalui pelatihan dan pemasaran kerajinan masyarakat, pengembangan usaha peternakan dan perikanan, dan pengembangan kawasan wisata melalui BUMDes (badan usaha milik desa). Desa diberi otoritas dan hasil dana desa yang imbang. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu anggaran yang diberikan dapat dikelola secara efisien untuk pembangunan dan program dana desa efektif untuk pembangunan desa Tambak Bitin. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efisiensi besaran anggaran dana desa dan mengetahui efektivitas dana desa bagi pembangunan desa di desa Tambak Bitin Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kajian Pustaka

Efisiensi dalam pengukurannya semakin tinggi rasio maka tingkat hasilnya tidak efisien. Efektivitas dalam pengelolaan dana untuk program kegiatan, maka semakin tinggi nilai persentase maka semakin efektif (Deddy & Ayuningtyas, 2010). Organisasi dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan (Rondonuwu dkk, 2015). Pemerintah desa adalah kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa lainnya dan Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) dalam menjalankan tugasnya. Terdapat anggaran sebagai modal pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat yang disebut Alokasi Dana Desa yang dialokasikan melalui APBDes (Solekhan, 2012). Investasi modal (belanja modal) diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan publik dan partisipasi publik mengenai pembangunan yang tercermin oleh adanya peningkatan PAD (Mardiasmo, 2002). Indikator keberhasilan pembangunan bagian dari analisa pertumbuhan ekonomi, berkaitan pada pertambahan penduduk sehingga terjadi penambahan kebutuhan seperti pendidikan, pemukiman, sandang pangan, serta pelayanan kesehatan. Pembangunan sarana

dan prasarana oleh pemerintah daerah berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2004). Hasil penelitian Santoso (2011) menunjukkan tingkat efisiensi masih rendah. Hasil analisis efektivitas pengelolaan keuangan sudah efektif.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dilakukan di Kantor Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan menggunakan data sekunder. Teknik pengolahan data yaitu observasi dan teknik analisis data dilakukan secara deskriptif.

Rumus perhitungan rasio efisiensi :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a) lebih dari 100% tidak efisien;
- b) antara 90% - kurang 100% kurang efisien;
- c) antara 80% - kurang 90% cukup efisien;
- d) antara 60 - kurang 80% efisien;
- e) dibawah 60% sangat efisien.

Pehitungan rasio efektifitas

$$\text{Efektif} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Target belanja}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a) Hasil perbandingan atau tingkat pencapaian diatas 100%
- b) Hasil perbandingan antara 90%-100% berarti efektif.
- c) Hasil perbandingan 80%-90% berarti cukup efektif.
- d) Hasil perbandingan 60%-80% berarti kurang efektif.
- e) Hasil perbandingan dibawah 60% berarti tidak efektif.

Hasil dan Analisis

1) Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data kependudukan Desa Tambak Bitin Tahun 2017 menunjukkan bahwa rata-rata penduduk \pm 1765 jiwa. Rasio Jenis Kelamin yaitu laki-laki sebanyak 902 jiwa dan perempuan sebanyak 863 jiwa, memiliki Rukun Tetangga (RT) yaitu 6 dan memiliki 3 RW/RK/Lingkungan. Jumlah Anggota Badan Permusawaratan Desa (BPD) yaitu ada 5 orang, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) ada 15 dan jumlah Kredit Pemilikan Rumah (KPR) 1 buah. Jumlah sekolah pada tingkat SD Negeri sebanyak 2, jumlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 dan jumlah Madrasah Aliyah (MA) Negeri sebanyak 1 buah. Desa Tambak Bitin terdapat Puskesmas Rawat Inap 1 buah dan memiliki Pos Kesehatan 1 buah. Jumlah penduduk yang menganut agama Islam sebanyak 1637 orang dan menganut Protestan sebanyak 11 orang. Tempat peribadatan mempunyai Mesjid 1 buah, Langgar 5 buah dan Mushola 2 buah.

2) Analisis Pengelolaan Anggaran Dana Desa

Pendapatan asli desa Tambak Bitin tahun 2016 dan 2017 memiliki nilai yang sama yaitu sebesar Rp 1.000.000 dengan tidak adanya penambahan atau pengurangan dari anggarannya. Pendapatan transfer desa terdiri dari dana desa, bagian hasil dari pajak retribusi daerah kabupaten, alokasi dana desa dan lain lain pendapatan dana desa yang sah yang mana adanya peningkatan jumlah anggaran dari tahun 2016 ke 2017.

Jumlah anggaran belanja desa pada tahun 2016, sebelum perubahan yaitu Rp 1.067.779.056 dan setelah perubahan sebesar Rp 1.130.149.958 dimana selisihnya yaitu sebanyak Rp 62.350.902, hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah anggaran pada tiga bidang yaitu bidang penyelenggaraan desa bertambah Rp. 10.100.000, bidang pelaksanaan pembangunan bertambah Rp. 8.085.000, bidang pembinaan kemasyarakatan bertambah Rp. 44.165.902.

Bidang penyelenggaraan pemerintah desa terdapat kegiatan seperti penyelenggaraan Musrenbang desa, penyusunan profil desa online, perencanaan RKPDes dan APBDes, evaluasi tingkat perkembangan, pembangunan sarana dan prasarana kantor desa serta operasional pemerintah desa. Bidang pelaksanaan pembangunan terdiri beberapa kegiatan seperti pembangunan, pemanfaatan, pemeliharaan tambatan perahu, pemeliharaan jalan pemukiman, pemeliharaan jalan antar pemukiman ke pertanian, pemeliharaan infrastruktur

dan lingkungan, pemeliharaan sanitasi lingkungan, dan pelayanan sarana kesehatan. Bidang pembinaan masyarakat terdiri beberapa kegiatan meliputi kegiatan fasilitasi penyelenggaraan keamanan dan ketertiban masyarakat, peningkatan sarana dan prasarana kegiatan keagamaan, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana olahraga, kegiatan gotong-royong, swadaya dan partisipasi masyarakat. Bidang pemberdayaan masyarakat meliputi kegiatan pelatihan usaha masyarakat, pendidikan, pelatihan aparatur desa dan peran tugas BPD serta peningkatan kapasitas kelompok perempuan (PKK). Bidang terduga berupa program tanggap darurat desa

Jumlah anggaran belanja desa pada tahun 2017, sebelum perubahan yaitu Rp. 1.312.588.366 dan setelah perubahan sebesar Rp 1.287.357.366 dimana selisihnya yaitu sebanyak Rp. 25.231.000. Hal ini dikarenakan terdapat peningkatan jumlah anggaran pada tiga bidang, yaitu bidang penyelenggaraan pemerintah desa bertambah Rp. 5.927.000, bidang pelaksanaan pembangunan desa bertambah Rp. 5.392.000, bidang pembinaan masyarakat bertambah Rp. 4.400.000, dan terjadi penurunan jumlah anggaran pada bidang pemberdayaan masyarakat sebesar Rp. 40.950.000.

Bidang penyelenggaraan pemerintah desa terdiri dari beberapa kegiatan seperti Musrenbang desa, penyelenggaraan profil desa online, penyelenggaraan perencanaan RKPDes, penyelenggaraan perencanaan keuangan desa, penyelenggaraan evaluasi tingkat perkembangan, pembangunan sarana prasarana kantor desa, operasional pemerintah desa, penyelenggaraan pemerintah desa lainnya dan kegiatan penjangkaran dan penyaringan perangkat desa. Bidang pelaksanaan pembangunan desa terdiri dari beberapa kegiatan meliputi pembangunan, pemeliharaan, pemanfaatan tambatan perahu, pemanfaatan jalan antar permukiman ke pertanian, pemanfaatan jaringan distribusi tenaga listrik, pemanfaatan air bersih skala desa, pemanfaatan jambanisasi yaitu pembuatan WC-RTM 35 buah, pemanfaatan posyandu, pemanfaatan PAUD Desa, pemanfaatan buku atau bahan bacaan, pembentukan dan pengembangan BUMDesa, pembersihan daerah aliran sungai, pemeliharaan sarana pemadam kebakaran. Bidang pembinaan kemasyarakatan terdiri dari beberapa kegiatan seperti fasilitasi penyelenggaraan keamanan dan ketertiban masyarakat, fasilitasi peningkatan sarana prasarana kegiatan keagamaan dan pembinaan kesenian. Bidang pemberdayaan masyarakat terdiri dari beberapa kegiatan seperti kegiatan pendidikan dan pelatihan aparatur desa dan tugas BPD, peningkatan kapasitas lembaga kemasyarakatan, peningkatan kapasitas kelompok perempuan dan PKK, peningkatan kapasitas kelompok masyarakat miskin, kegiatan penyediaan makanan sehat untuk

peningkatan gizi bagi balita dan anak sekolah, bantuan intensif guru PAUd, bantuan intensif guru taman belajar keagamaan, bantuan pemberdayaan bidang olahraga, pameran hasil usaha BUM Des usaha ekonomi masyarakat dan koperasi dan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3) Analisis Efisiensi Dana Desa

Penelitian ini membandingkan rasio antara output dan input atau realisasi belanja dengan realisasi pendapatan desa. Semakin kecil rasio maka dikatakan efisien dalam pengelolaan dana desa, begitu juga dengan sebaliknya semakin besar rasio maka pengelolaan anggaran dikatakan tidak efisien

Tabel 1
Efisiensi Belanja Tahun 2016

No.	Uraian	Realisasi Belanja	Realisasi Pendapatan	Rasio	Kriteria Efisiensi
1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp 238.098.290	Rp 250.275.200	95,13%	kurang
2.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp 602.907.000	Rp 653.081.000	92,32%	kurang
3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp 160.504.902	Rp 162.004.902	99,07%	kurang
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp 39.834.400	Rp 62.989.400	63,24%	efisien
	Total	Rp1.041.344.592	Rp1.128.350.502	92,28%	kurang

Sumber: Laporan Realisasi Dana Desa di Desa Tambak Bitin (2019, diolah)

Tabel 2
Efisiensi Belanja Tahun 2017

No.	Uraian	Realisasi Belanja	Realisasi Pendapatan	Rasio	Kriteria Efisiensi
1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp 271.433.000	Rp 324.358.000	83,68%	Cukup
2.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp 18.100.000	Rp 18.200.000	99,45%	kurang
3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp 21.300.000	Rp 22.700.000	93,83%	kurang
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp 71.350.000	Rp 83.450.000	85,50%	cukup
	Total	Rp 382.183.000	Rp 448.708.000	85,17%	cukup

Sumber: Laporan Realisasi Dana Desa di Desa Tambak Bitin (2019, diolah)

Tabel 3
Tingkat Efisiensi Pengelolaan Anggaran Dana Desa di Desa Tambak Bitin

Tahun	2016	2017
Realisasi Belanja	Rp 1.130.149.958	Rp 1.287.357.366
Realisasi Pendapatan	Rp 1.067.799.056	Rp 1.235.910.000
Efisiensi	105,84%	104,16%
Kategori	tidak efisien	tidak efisien

Sumber : Laporan Realisasi Dana Desa di Desa Tambak Bitin (2019, Diolah)

Pada tabel 1 bidang penyelenggaraan pemerintah desa hasil rasio 95,13% termasuk kriteria kurang, bidang pelaksanaan pembangunan desa hasil rasio 92,32% termasuk kriteria kurang. Bidang pembinaan kemasyarakatan dengan rasio 99,07% termasuk kriteria kurang. Bidang pemberdayaan kemasyarakatan dengan rasio 63,24% termasuk kriteria efisien. Jadi, rasio efisiensi belanja pada empat bidang sebesar 92,28% menunjukkan kriteria kurang

efisien. Tabel 2 bidang penyelenggaraan pemerintah desa dengan rasio 83,68% termasuk kriteria cukup. Bidang pelaksanaan pembangunan desa dengan rasio 99,45% termasuk kriteria kurang. Bidang pembinaan kemasyarakatan dengan rasio 93,83% termasuk kriteria kurang. Bidang pemberdayaan masyarakat dengan rasio 85,50% termasuk kriteria cukup. menunjukkan rasio efisiensi belanja pada empat bidang sebesar 85,17% termasuk kriteria cukup efisien.

Dari hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa dalam mengelola dana desa tidak efisien, yaitu 105,84 % dan 104,16%. Tidak efisiensi dana desa dikarenakan kepadatan penduduk yang tinggikan infrastruktur desa belum memadai. Efisiensi lebih menitik beratkan pada kemampuan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan penggunaan sumber daya yang lebih hemat. Kriteria tidak efisien dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dana desa dikatakan masih belum hemat.

4) Analisis Efektivitas dana Desa

Tabel 4
Efektivitas Belanja tahun 2016

No.	Uraian	Realisasi Belanja	Target Belanja	Rasio	Kriteria Efektivitas
1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp 238.098.290	Rp 240.175.200	99,13%	efektif
2.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp 602.907.000	Rp 644.996.000	93,47%	efektif
3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp 160.504.902	Rp 117.839.000	136,20	Sangat efektif
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp 39.834.400	Rp 62.989.400	63,24%	kurang
	Total	Rp1.041.344.592	Rp1.065.999.600	97,68%	efektif

Sumber: Laporan Realisasi Dana Desa di Desa Tambak Bitin (2019, diolah)

Tabel 5
Efektivitas Belanja Tahun 2017

No.	Uraian	Realisasi Belanja	Target Belanja	Rasio	Kriteria Efektivitas
1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp 271.433.000	Rp 339.948.000	79,84%	kurang
2.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp 18.100.000	Rp 714.352.000	2,53%	tidak
3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp 21.300.000	Rp 42.064.366	50,63%	tidak
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp 71.350.000	Rp 216.224.000	32,99%	tidak
	Total	Rp 382.183.000	Rp 1.312.588.366	291,16%	Sangat efektif

Sumber: Laporan Realisasi Dana Desa di Desa Tambak Bitin (2019, diolah)

Tabel 6
Tingkat Efektivitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa di Desa Tambak Bitin

Tahun	2016	2017
Realisasi Belanja	Rp 1.130.149.958	Rp 1.287.357.366
Target Belanja	Rp 1.067.799.056	Rp 1.312.588.366
Efektivitas	105,84%	98,07%
Kategori	sangat efektif	efektif

Sumber : Laporan Realisasi Dana Desa di Desa Tambak Bitin (Data Diolah)

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa rasio efisiensi belanja pada empat bidang sebesar 97,68% termasuk kriteria efektif. Tabel 5 rasio efektivitas belanja pada empat bidang yaitu 291,16% termasuk kriteria sangat efektif.

Dari hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa tingkat efektivitas tahun 2016 yaitu 105,84% termasuk kriteria sangat efektif. Pada tahun 2017 tingkat efektivitas yaitu 98,07% termasuk dalam kriteria efektif. Keberhasilan pada tingkat efektivitas dana desa dipengaruhi pada pemerintahan desa dalam mengatur pendapatan dana desa dan memaksimalkan kebutuhan masyarakat.

Penutup

Implikasi Penelitian

Implikasi yang diambil berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa di desa Tambak Bitin adalah dalam mengelola dana desa termasuk kategori tidak efisien. Diharapkan dalam penggunaan sumber daya yang lebih hemat.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam mencari data.

Kesimpulan

Tingkat efisiensi dana desa di desa tambak Bitin Kabupaten Hulu Sungai Selatan termasuk dalam kategori tidak efisien hal ini disebabkan kepadatan penduduk yang tinggi dan infrastruktur desa belum memadai. Tingkat efektivitas dana desa termasuk dalam kriteria sangat efektif dan efektif karena dipengaruhi oleh keberhasilan pemerintahan desa dalam mengatur pendapatan dan memaksimalkan kebutuhan masyarakat serta pelayanan yang disediakan dapat dirasakan dengan baik oleh masyarakat.

Saran

Pada program pelatihan, harus dilaksanakan secara berkelanjutan agar menghasilkan output yang lebih maksimal. Selain diberi pelatihan, masyarakat sebaiknya diberikan modal agar menunjang program dan visi desa.

Daftar Referensi

- Deddy, N & Ayuningtyas, H. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajat. Ph.D. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perekonomian, Strategi dan Peluang*. Penerbit Erlangga.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen keuangan Daerah*. Penerbit ANDI : Yogyakarta.
- Permendagri No 113 Tahun 2014
- Rondonuwu R., Tinangon, J.J. & Budiarmo, N. (2015). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*, 4 (3), 23-32.